

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia Perekonomian pasti ada hubungannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Karena pertumbuhan ekonomi tergantung pada baik atau buruknya suatu keadaan keuangan dalam suatu negara dan peran perbankan berjalan dengan baik atau tidak. Seiring dengan keadaan perekonomian di Indonesia yang sedikit memburuk dengan penurunan nilai mata tukar rupiah, maka masyarakat mulai banyak mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pebisnis bekerjasama dengan pihak bank. Peran bank dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perkembangan perbankan di Indonesia diiringi dengan perkembangan teknologi, memudahkan Bank-bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, perbankan di Indonesia mengenal sistem ganda (*dual banking system*), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syari'ah¹. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syari'ah adalah adanya larangan bunga dalam

¹Pasal 1 (3) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

bank syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya bank syariah menganut sistem bagi hasil.

Kesempatan untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sebenarnya terbuka sejak tahun 1988 dengan adanya Pakto 1988² (Oktober 1988), yaitu dengan adanya ketentuan bahwa bank boleh beroperasi dengan mengenakan bunga sebesar 0%.³ Setelah adanya rekomendasi dari Lokakarya Ulama tentang Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua (Bogor) pada 19-22 Agustus 1990, yang kemudian diikuti dengan diundangkannya UU No. 7/1992 tentang Perbankan di mana perbankan bagi hasil mulai diakomodasi, maka berdirilah Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang merupakan bank umum Islam pertama yang beroperasi di Indonesia.⁴

Perbankan Syariah menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No 21 Tahun 2008 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁵ Selanjutnya dalam Pasal 1 ayat 7 disebutkan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.⁶

²Aturan paling liberal sepanjang sejarah Republik Indonesia di bidang Perbankan, pemberian izin usaha bank baru yang telah diberhentikan tahun 1971 dibuka kembali oleh pakto 1988

³ Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm.35

⁴ Zainul Arifin, *Dasar – Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta:AlvaBet,2002), hlm. 7

⁵ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 16

⁶*Undang-Undang Perbankan Syariah 2008 (UU RI No 21 Tahun 2008)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm 3-4

Bank syariah di kembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi islam. Tujuan ekonomi islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.⁷

Perbankan syariah di indonesia mengalami perkembangan dengan seiring keingintahuan masyarakat tentang produk bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil, yang berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga. Dengan adanya pengharaman riba di bank konvensional, bank syariah inisiatif untuk meluncurkan produk dan jasa yang tanpa mengandung unsur riba. Dan ini sebagai alternatif untuk masyarakat agar dana yang diinvestasikannya tidak mengandung unsur riba. Salah satu produk bank syariah yang menerapkan sistem bagi hasil yaitu pada produk pendanaan dan pembiayaan modal kerja, yakni tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah*

Dalam perbankan tabungan *mudharabah* biasanya digunakan untuk pemenuhan kewajiban jangka menengah dan jangka pendek, karena pengambilan uang yang tidak dapat diambil sewaktu-waktu. Tabungan *Mudharabah* adalah simpanan pihak ketiga di bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian. Dalam praktiknya di Bank BRI Syariah dimana bank sebagai penghimpun dana masyarakat sekaligus sebagai *mudharib*, dimana *shahibul mal* menginvestasikan dananya menggunakan produk

⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 16

tabungan dengan akad *mudharabahmutlaqah*. Bank diberikan keleluasaan dalam menggunakan dana tersebut untuk menjalankan suatu usaha agar mendapat keuntungan, sebelumnya sudah ada perjanjian antara *shahibul mal* dan *mudharib* dalam menentukan nisbah bagi hasil.

Selain tabungan *mudharabah* dalam memperoleh laba dari kegiatan usahanya melalui bagi hasil, adapun salah satu produk bank syariah dalam memperoleh labanya dengan sistem bagi hasil yaitu pembiayaan investasi dalam bentuk pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁸ Dalam praktiknya di Bank BRI Syariah pembiayaan *mudharabah* dimana bank sebagai pemberi dana dan nasabah sebagai penerima atau membutuhkan dana untuk melakukan suatu usaha, namun pembiayaan ini diperuntukan hanya untuk pembiayaan jasa keuangan seperti *baitul mal wa tamwil* dan koperasi. Bank BRI Syariah membantu membiayai lembaga keuangan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.

Pembiayaan dalam perbankan merupakan fungsi yang terpenting. Portofolio pembiayaan pada bank komersil menempati posisi terbesar, pada umumnya sekitar 55% sampai 60% dari total aktiva. Dari pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank diharapkan dapat memperoleh hasil. Tingkat pendapatan dari pembiayaan merupakan tingkat tertinggi bagi bank.⁹

⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 22

⁹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), hlm. 56

Banyaknya pembiayaan dalam jumlah besar dapat membawa hasil yang menguntungkan bagi pihak bank, jika penyalurannya lancar. Kualitas pendapatan sangat berpengaruh terhadap efektifitas pendapatan yang diharapkan. Oleh karena itu kualitas ini harus dijaga agar tidak menjadi pembiayaan yang bermasalah, yang pada akhirnya akan menimbulkan kerugian. Jika perolehan dana dari segi pendanaan berjumlah besar tentunya alokasi dana yang diberikan bank untuk pembiayaan juga besar pula. Dengan alokasi dana untuk pembiayaan yang besar maka jika penyaluran pembiayaannya lancar, akan diperoleh pendapatan yang besar pula. Karena Pendapatan pada perbankan bersumber dari keuntungan atas kontrak jual beli (*al ba'i*), hasil sewa atas kontrak ijarah dan keuntungan bagi hasil atas kontrak *mudharabah* serta kontrak *musyarakah*.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang pendapatan bersih yang dihasilkan dari produk pendanaan dan produk pembiayaan yang ada di bank syariah. Produk pendanaan yang dimaksud yaitu tabungan *mudharabah* dan produk pembiayaan yaitu pembiayaan *mudharabah*.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan publikasi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2010-2013, dikarenakan untuk mengetahui pengelolaan dana pada bank tersebut. Maka dari itu penulis memaparkan laporan keuangan berikut dengan tingkat tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* serta pendapatan bersih.

¹⁰Muhammad, *Manajemen Bank Syariah : Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2005), hlm. 276

Tabel 1.1
Jumlah tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat pendapatan bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
Periode 2010-2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

	Tahun	Periode	Tabungan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pendapatan Bersih
1	2010	I	36.480	48.168	64.030
2		II	45.045	48.168	177.948
3		III	44.551	48.168	274.825
4		IV	54.005	48.168	366.131
5	2011	I	61.417	48.500	92.119
6		II	71.117	48.168	261.452
7		III	81.376	48.168	408.581
8		IV	102.790	48.169	679.865
9	2012	I	116.303	48.168	178.019
10		II	135.374	48.168	385.435
11		III	164.717	48.168	595.074
12		IV	195.285	48.168	979.877
13	2013	I	212.996	48.168	254.069
14		II	230.946	48.168	534.423
15		III	265.867	48.168	719.715
16		IV	281.388	48.168	1.111.030

Sumber Data : www.brisyariah.co.id

Berdasarkan tabel diatas dalam laporan keuangan publikasi PT. BRI Syariah, terdapat permasalahan antara tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap pendapatan bersih dalam beberapa triwulan terakhir. Semakin besar tabungan *mudharabah* maka semakin besar pula pendapatan bersih yang didapat. Pada tahun 2010 pada triwulan kesatu dan kedua mengalami peningkatan antara tabungan *mudharabah* dan pendapatan bersih, sedangkan pada triwulan ketigatabungan *mudharabah* mengalami penurunan akan tetapi berbeda dengan pendapatan bersihnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 triwulan kesatu tabungan *mudharabah* mengalami peningkatan sedangkan pendapatan

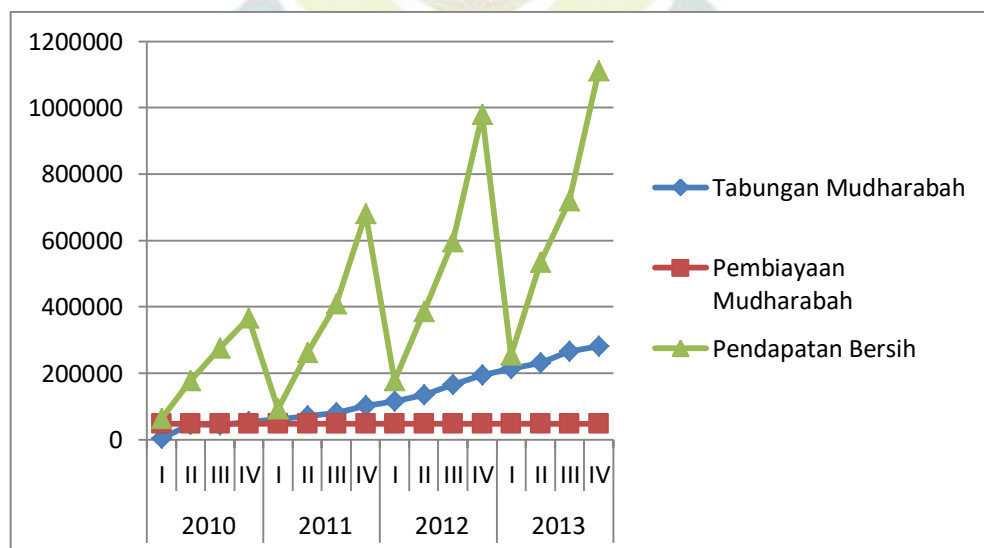
bersih mengalami penurunan yg sangat jauh dari periode sebelumnya peningkatan ini berakhir sampai pada periode keempat.

Akan tetapi pada tahun 2012 triwulan satu bank mengalami penurunan pendapatan bersihnya sedangkan tabungan *mudharabahnyaterus* mengalami peningkatan. Peningkatan tabungan *mudharabahini* stabil sampai triwulan keempat begitupun dengan pendapatan bersihnya. Akan tetapi pada triwulan satu tahun 2013 pendapatan mengalami penurunan kembali sedangkan tabungan *mudharabah* mengalami peningkatan, kemudian pada periode selanjutnya tabungan *mudharabah* dan pendapatan bersih bank mengalami peningkatan.

Sedangkan dilihat dari tabel pembiayaan *mudharabah*, apabila pembiayaan *mudharabah* naik maka pendapatan juga akan naik. Akan tetapi pada tabel diatas ada beberapa permasalahan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan bersih. Pada tahun 2010 triwulan ke satu sampai keempat penyaluran pembiayaan *mudharabah* relatif stabil sedangkan pendapatan bersihnya terus mengalami peningkatan. Kemudian di tahun 2011 triwulan ke satu penyaluran pembiayaan *mudharabah* meningkat sedangkan pendapatan bersihnya mengalami penurunan. Lalu pada triwulan ke kedua dan ketiga penyaluran pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan sedangkan pendapatan bersihnya mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2012 sampai 2013 penyaluran pembiayaan *mudharabah* relatif stabil akan tetapi pada triwulan ke kesatu pendapatan bersihnya mengalami penurunan. kemudian pada tahun 2013 triwulan kesatu pendapatan bersihnya mengalami penurunan namun triwulan ke I sampai IV pendapatan bersih mengalami peningkatan.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini variabel independennya yaitu X_2 menggunakan pembiayaan *mudharabah*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eni Fitriana pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Tabungan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Pendapatan di Bank Syariah Mandiri” variabel independen X_2 nya menggunakan pembiayaan *musyarakah*.

Di bawah ini keadaan tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bersih pada PT. Bank BRI Syariah ditunjukkan pada grafik sebagai berikut.



Grafik 1.1 Jumlah Tabungan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Pendapatan bersih

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa tabungan *mudharabah* tiap tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan pembiayaan *mudharabah* tiap tahunnya relatif stabil. berbeda dengan pendapatannya di tahun 2010 mengalami peningkatan akan tetapi pada triwulan kesatu tahun 2011 mengalami penurunan, pada triwulan kedua sampai keempat mengalami kenaikan kembali

namun kenaikan tersebut tidak berlaku lama pada triwulan kesatu tahun 2012 mengalami penurunan kembali dan triwulan kedua sampai keempat meningkat kembali. Sama seperti tahun sebelumnya pada triwulan kesatu tahun 2013 mengalami penurunan kembali ini bertolak belakang dengan tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada triwulan kedua sampai keempat tahun 2013 pendapatan bersih mengalami peningkatan.

Dalam fenomena diatas bahwa pembiayaan tiap tahunnya relatif stabil dan tabungan *mudharabah* tiap tahunnya meningkat namun peningkatan ini nilainya tidak terlalu besar, itu dikarenakan dimana bank mengambil kebijakan untuk menahan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat untuk menyediakan dana bagi nasabah ditakutkan sewaktu-waktu nasabah membutuhkan dananya supaya bank tidak memakai modal utama untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya. Karena pendapatan bank tiap tahunnya ada penurunan, ini dikarenakan biaya operasional bank tidak seimbang dan tidak sejalan dengan pendapatan bank yang di dapat dan ini tidak sesuai dengan ekspektasi bank yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dengan adanya suatu permasalahan, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Tabungan Mudharabah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Bersih Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2010-2013”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pengaruh tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan bersih pada PT. Bank BRI Syariah” dijabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan dan pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap pendapatan bersih pada PT. Bank BRI Syariah?
2. Bagaimana perkembangan dan pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan bersih pada PT. Bank BRI Syariah?
3. Bagaimana pengaruh tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan bersih secara simultan pada PT. Bank BRI Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian dari permasalahan yang telah diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh tabungan *mudharabah* terhadap pendapatan bersih pada PT. BRI Syariah
2. Untuk mengetahui perkembangan dan pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan bersih PT. BRISyariah
3. Untuk mengetahui pengaruh tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* secara simultan terhadap pendapatan bersih PT. BRISyariah

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang keuangan syariah, tabungan *mudharabah*, pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan bersih. Penulis juga berharap penelitian ini menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh tabungan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap pendapatan bersih serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan atau pemahaman khususnya mengenai konsep produk-produk perbankan syariah dan sebagai referensi atau daftar rujukan.